

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengawasan kepala sekolah merupakan suatu langkah yang positif dalam memotivasi pembelajaran baik di tingkat guru maupun di tingkat siswa di lingkungan sekolah. Dalam hal ini pengawasan sangat dibutuhkan mengingat dikarenakan pengawasan guru merupakan suatu langkah yang positif dimana seorang kepala sekolah langsung mengawasi guru-gurunya dalam mengajar.

Pengawasan kepala sekolah terhadap guru dan siswa bertujuan untuk memotivasi guru agar menjalankan tugasnya sesuai dengan pendidik dan pengajar yang pada akhirnya guru juga dapat mengawasi siswanya dalam proses belajar mengajar di kelas. Melalui pengawasan kepala sekolah terhadap guru dan siswa, maka guru merasa diperhatikan dan diawasi sehingga guru benar-benar disiplin dalam mengajar, dengan pengawasan kepala sekolah dalam memotivasi guru, maka guru juga akan melakukan kewajibannya dengan maksimal dalam memotivasi belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Dalam hal ini pengawasan kepala sekolah terhadap guru dalam memotivasi belajar siswa di MTs Persiapan Negeri Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai merupakan suatu langkah yang positif yang dilaksanakan oleh kepala sekolahnya terhadap guru dan siswanya.

Pentingnya pengawasan kepala sekolah terhadap guru sejalan dengan UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas yaitu 1). Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural dan kemajemukan bangsa, 2).

Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan system terbuka dan multimakna”¹

Hal ini juga sejalan dengan proses pendidikan agama Islam dengan istilah *Tarbiyah* yaitu pendidikan dalam proses yang bersifat fisik dan hanya memberikan kasih sayang serta lebih tepat digunakan pada pendidikan informasi, sedangkan *ta’lim* lebih tepat digunakan pada proses penyampaian ilmu pengetahuan yang bersifat *kognitif*, sementara *ta’dib* titik tekannya pada pembinaan perilaku”²

Secara etimologi *tarbiyah* adaah proses pengembangan dan bimbingan yang meliputi jasad, akal dan jiwa yang dilakukan secara berkelanjutan, sedangkan *ta’lim* adalah pengajaran yang bersifat pemberian, atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta tanggungjawab sehingga diri manusia itu menjadi suci dan bersih. Sementara *ta’dib* adalah sebagai proses mendidik yang difokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti.³

Kepala sekolah selaku pemimpin tentunya memiliki tanggung jawab untuk mengelola program Peningkatan kualitas sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menyebutkan bahwa salah satu kewajiban bagi kepala sekolah adalah melaksanakan dan merumuskan program pengawasan, serta memanfaatkan hasil pengawasan untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah seharusnya dapat melaksanakan pengawasan secara efektif sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.”⁴

Peraturan ini mengamanahkan kepala sekolah untuk merencanakan program pengawasan terhadap profesionalitas guru. Pelaksanaan pengawasan terhadap guru

¹ UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.

² Syihabuddin, *Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta’dib dan Tazkiyah dalam Konsep Pendidikan Islam*, (Jakarta : Karya Utama, 2016), hlm.21

³ Abdul Fatah Jalal, *Makna Tarbiya Ta’lim dan Tadib dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Al-Ikhsan, 2013), hlm.43

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, 2007.

dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan teknik pengawasan. Salah satu aspek yang tidak boleh luput dari pengawasan yang dilaksanakan kepala sekolah adalah guru. Hal ini disebabkan karena salah satu faktor yang menentukan dalam pengawasan output pendidikan yang sesuai dengan apa yang diharapkan adalah keberhasilan guru dalam mentransfer ilmu. Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru⁵

. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan peranan dan kompetensinya. Menurut Adas dan Decey yang dikutip oleh Usman, “peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengaturan lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencanaan, supervisor, motivator dan konselor”⁶.

Sebagai pengajar adalah sebagai guru di kelas yang menyampaikan berbagai pengetahuan, sebagai pemimpin adalah pengarah bagi siswa, pengatur di dalam berbagai pengelolaan sekolah dan kelas, mampu berpartisipasi dalam berbagai bidang pendidikan dan pengajaran, ekspeditor atau orang yang mampu memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, mampu merencanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, mampu member arahan dan memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap belajar serta mampu menjembatani dan memberikan konseling atau pengarahan kepada siswa demi keberhasilan pembelajaran.

Pentingnya keberhasilan pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikan tentunya menambah tuntunan bagi terlaksananya program-program pengawasan

hlm. 2⁵ Nurul Ismi, *Fungsi Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Guru*, (Makassar: UH, 2017),

hlm. 101⁶ Usman, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : PT. Ramaja Rosdakarya, 2018)

yang disusun oleh kepala sekolah. Kondisi ini memberikan pandangan bahwa pengawasan adalah aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan, namun demikian perlu diperhatikan dalam manajemen pendidikan, namun demikian perlu disadari bahwa pengawasan sering kali menjadi aspek yang terlupakan dalam kegiatan nyata di sekolah-sekolah. Pengawasan yang dilakukan sering kali terlihat sebagai kegiatan untuk mengadili guru dan tanpa memberikan umpan balik yang memadai. Guru tentunya tidak dapat mengembangkan kemampuan profesionalisnya dengan baik apabila implementasi pengawasan masih terdapat penyimpangan-penyimpangan.

Kepala sekolah merupakan penentu masa depan sekolah. Mulyasa mengatakan, kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya⁷. Studi keberhasilan menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah⁸.

Dalam mencapai tujuan pendidikan guru juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan itu sendiri. Disamping proses belajar mengajar, guru juga mempunyai tugas yang sangat penting untuk mendorong, memberi fasilitas belajar bagi murid-murid serta mengawasi siswa terhadap tata tertib yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan, guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik apabila unsur-unsur pendukung, diantaranya guru dan siswa, tidak menjalankan tugas dan fungsi mereka dengan

59- 60 ⁷ Mulyasa, *Manajemen Pengelolaan Sekolah*, (Jakarta : Bina Cipta, 2016), hlm.35

⁸ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Alfabeta, 2009),. hlm.

secara baik. Guru dituntut untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara baik agar ia dapat membantu sepenuhnya usaha pendewasaan anak didik dalam mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan.

Salah satu yang menjadi tugas dan fungsi guru adalah memotivasi siswa agar siswa benar-benar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, hal ini sesuai dengan kompetensi guru yang salah satunya adalah kompetensi paedagogis, dimana yang menjadi kompetensi pedagogis salah satunya adalah pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis”⁹Berdasarkan pernyataan di atas maka jelaslah bahwa guru diharapkan melaksanakan tugas mulia untuk mendidik generasi muda. Artinya, guru merupakan ujung tombak pendidikan yang secara langsung berinteraksi dengan anak didik, karena itu sesungguhnya guru adalah penentu masa depan. Disisi lain guru dihadapkan dengan luapan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi dengan dukungan fasilitas yang minimal serta iklim kerja yang tidak menyenangkan¹⁰. Oleh karena itu kemampuan yang dimiliki guru lebih dulu dipelajari secara tekun diperguruan tinggi, kemudian ada pengakuan legalitas kedudukan guru, baik dari masyarakat maupun pemerintah.

Dalam menjalankan fungsinya guru harus Menurut Sanusi, guru belum dapat diandalkan dalam berbagai aspek kinerjanya yang standar, karena ia belum memiliki keahlian dalam isi dari bidang studi, pedagogis, didaktik, dan metodik, keahlian pribadi dan sosial, khususnya berdisiplin dan bermotivasi, kerja tim antara sesama guru, dan tenaga kependidikan lain¹¹.

Oleh karena itu seorang kepala sekolah dan guru harus memiliki kompetensi, dalam pasal 10 ayat (1) disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi

⁹ Jijen Mustfah, *Peningkatan Kompetensi Guru, Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm.31

¹⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang : Erlangga, 2007) hlm. 286-287

¹¹ Sukman Dinata, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Cet. I, Widya, 2010), hlm.22

paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹² Dengan demikian, seorang kepala sekolah dan guru hendaknya bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berprikemanusiaan yang mendalam.¹³ Pada lembaga pendidikan, tentunya kepala sekolah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala sekolah selaku pemimpin ialah membantu para guru mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat yang mendorong guru-guru, pegawai-pegawai tata usaha untuk sama-sama memotivasi siswa dalam belajar di sekolah.

Melalui pengawasan kepala sekolah terhadap guru, maka guru akan menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsinya sehingga dengan demikian guru akan dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului oleh tanggapan terhadap adanya tujuan”.¹⁴

Adapun yang menciptakan motivasi belajar bagi siswa pada umumnya didorong oleh beberapa faktor yaitu motivasi dari dalam diri siswa dan motivasi yang lahir dari dorongan luar salah satunya adalah faktor mengajar guru di sekolah. Dengan demikian yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam kepala sekolah dan guru merupakan supervisi (pengawasan) .Supervisi (pengawasan) dalam pendidikan

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab IV pasal 10 ayat 1, hlm..5

¹³ Syafruddin Nurdin, Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2012). hlm.8

¹⁴ M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Karya, 1997), hlm. 91

Islam mempunyai karakteristik antara lain: pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah Swt, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia¹⁵. Dengan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa pelaksana berbagai perencanaan yang telah disepakati akan bertanggung jawab kepada manajernya dan Allah sebagai pengawas yang Maha Mengetahui. Di sisi lain pengawasan dalam konsep Islam lebih mengutamakan menggunakan pendekatan manusiawi, pendekatan yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman.

Pengawasan merupakan salah satu dari fungsi yang sangat penting bagi kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah, sebagai seorang pemimpin tentunya tidak hanya bertugas mengawasi tetapi juga menerapkan apa yang sudah diprogramkan. Allah SWT di dalam al Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya *“Hai oran-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*¹⁶

Berdasarkan tafsir Al-Misbah menjelaskan ayat tersebut di atas merupakan perintah untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah dan itu mencakup pelaksanaan semua perintahNya dan meninggalkan semua laranganNya¹⁷

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi (pengawasan) Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2019). hlm. 73

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Depag RI, 2016), hlm.423

¹⁷ NH.Maarif, *Tafsir Al-Qur'an Depag RI*, (Jakarta : Depag RI, 2017), hlm.286

Ayat tersebut memberikan ancaman dan peringatan terhadap orang yang mengabaikan pengawasan terhadap perbuatannya. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah dan guru merupakan seorang pemimpin yang memiliki tanggungjawab besar dalam dunia pendidikan. Karena Rasulullah SAW mengatakan bahwa setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya.

وعن ابن عمر رضي الله عنهما قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول :
كلكم راع وكلكم مسؤول عن رعيته , الا مام راع ومسؤل عن رعيته والرجل راع في
اهله ومسؤل عن رعيته والمرأة راعيتها في بيت زوجها ومسؤلة عن رعيتها والخادم
راع في مال سيده ومسؤل عن رعيته وكلكم راع ومسؤل عن رعيته (متفق عليه)

Artinya :

Dari Ibnu Umar r.a. ia berkata : saya mendengar Rasulullah SAW bersabda : Kalian adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban. Penguasa adalah pemimpin dan akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya dan akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dirumah suaminya dan akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelola harta tuannya, dan akan diminta pertanggung jawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu, kalian sebagai pemimpin akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. (H.R. Bukhari Muslim).¹⁸

Berdasarkan ayat dan hadis di atas, maka jelaslah bahwa kepala sekolah dan guru merupakan pemimpin di sekolah dalam memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa. Berkewajiban merubah siswa kearah yang lebih baik, menjadikan siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu. Kepala sekolah bertugas dan berfungsi sebagai pengawas terhadap guru-guru dan siswa yang ada di sekolah. Siswa termotivasi dalam belajar karena adanya motivasinya yang diberikan guru, guru akan melaksanakan tugasnya dalam memotivasi belajar siswa apabila kepala

¹⁸ Ibnu Abi Jamrah, *Hadits Bukhari (Mukhtashar Shahih Bukhari)*, (Bandung : Alif Media, 2005), hlm.45

sekolah secara terus menerus melakukan pengawasan terhadap guru terutama dalam memotivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 23 Mei 2021 bahwa siswa MTs Persiapan Negeri Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai sebagian besar memiliki motivasi belajar yang cukup rendah. Rendahnya motivasi belajar terlihat dari aktivitas belajarnya yang menurun, kurangnya keseriusan siswa mendengarkan pelajaran di dalam kelas, sering masuk sekolah terlambat dan kurang perhatian siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga menurunnya nilai hasil belajar siswa.¹⁹ Kondisi ini menurut penulis disebabkan karena kurangnya peran guru dalam memotivasi belajar siswa. Lemahnya peran guru dalam memotivasi belajar siswa erat kaitannya dengan kurang pengawasan kepala sekolah terhadap guru di ruang kelas, kurangnya pengawasan guru melalui evaluasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa perlunya pengawasan kepala sekolah terhadap guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehingga guru selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa baik saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu kepala sekolah dan guru merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terhadap proses belajar mengajar terutama dalam memotivasi belajar siswa. Maka sinergisitas antara kepala sekolah dan guru harus benar-benar tercipta dan terbangun dengan baik.

Pentingnya pengawasan kepala sekolah sesuai dengan hasil penelitian melalui jurnal Dedi Iskandar yang berjudul peran Pengawasan Kepala Sekolah

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nining Elvi S. Kepala Sekolah MTs Persiapan Negeri Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai, tanggal 23 Mei 2021.

Terhadap Pendidikan di SMP N 2 Kabupaten Bima”²⁰. Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa pengawasan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMP Kabupaten Bima. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Andayani (2018) tentang Pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Al-Fikri Makassar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa $r\text{-hitung } 0.76 > r\text{-tabel } 0.63$ hal ini menandakan bahwa pengawasan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Al-Fikri Makassar²¹.

Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Ali berjudul Hubungan pengawasan kepala sekolah terhadap guru terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Medan, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa $r\text{-hitung } 0.76 > r\text{-tabel } 0.312$, berarti variable X berpengaruh signifikan terhadap variable Y”²².

Sebagaimana latar belakang tersebut di atas, menjadi pemikiran bagi penulis untuk melakukan suatu penelitian lebih lanjut dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berjudul : Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Guru dalam memotivasi belajar siswa di MTs Persiapan Negeri Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai.

B. Rumusan Masalah

Selanjutnya penulis akan menuangkan masalah dalam penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut :

²⁰ Dedi Iskandar, *Kepala Sekolah Terhadap Pendidikan di SMP Kabupaten Bima*, Jurnal, 2016, Vol.2 No.1

²¹ Yusuf Andayani, *Pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Al-Fikri Makassar*, Jurnal. 2018 vol.2 No.2

²² Ali, *Hubungan pengawasan kepala sekolah terhadap guru terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Medan*, Jurnal, 2018, vol.4 No.3

1. Bagaimanakah pengawasan kepala sekolah terhadap guru di MTs Persiapan Negeri Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa di MTs Persiapan Negeri Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai ?
3. Bagaimanakah pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap guru dalam memotivasi belajar siswa di MTs Persiapan Negeri Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengawasan kepala sekolah terhadap guru di MTs Persiapan Negeri Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di MTs Persiapan Negeri Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai
3. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap guru dalam memotivasi belajar siswa di MTs Persiapan Negeri Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Batasan Istilah

Agar penelitian ini lebih terarah maka diberikan batasan istilah sebagaimana berikut :

1. Pengaruh adalah “suatu metode yang ditetapkan untuk melakukan sesuatu”²³

hlm.187²³ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006),

2. Pengawasan diartikan sebagai pemantauan, penyelidikan dan penglihatan terhadap sesuatu.”²⁴
3. Kepala Sekolah adalah pemimpin di sekolah yang melakukan manajemen dalam pelaksanaan proses pendidikan”²⁵
4. Guru adalah yang mengajari dan mendidik peserta didik”²⁶
5. Motivasi adalah dorongan dan keinginan untuk mengikuti proses belajar”²⁷

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan proses pengawasan terhadap kepala sekolah
2. Sebagai masukan bagi guru untuk lebih memotivasi siswa dalam proses belajar
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin membahas permasalahan yang sama.
4. Sebagai persyaratan bagi penulis dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di PAI UISU Medan.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui hasil Penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif antara Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Guru dalam

²⁴ Sanjaya, W, *Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2021), hlm.35

²⁵ S.Nasution, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin*, (Jakarta : Pranada Media Group, 2004), hlm.27.

²⁶ Kemdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Kemendikbud, 2012), hlm.34

²⁷ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Alfabeta, 2012, hlm.37

memotivasi belajar siswa di MTs Persiapan Negeri Desa Pulau Tagor Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai.

G. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistematika dalam penulisan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

Bab I adalah Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teoritis yang berisikan tentang pengertian Pengawasan, Pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru, pengertian motivasi belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Bab III Metode Penelitian yang berisikan lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah pembahasan hasil penelitian yang berisikan deskripsi penelitian dan pengujian hipotesis.

Bab V adalah penutup dari pembahasan yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.